

Media Online	Suara Merdeka
Tanggal	28 Februari 2025
Wilayah	Kabupaten Jepara



Sekda Minta Masyarakat Tidak Konsumsi Rokok Polos

Halaman 15

JEPARA - Pemerintah Kabupaten Jepara melalui Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Jepara menggelar sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan di Bidang Cukai di Pendopo Kecamatan Nalumsari, Kamis (27/2).

Sekda Jepara Edy Sujatmiko saat membuka kegiatan, meminta masyarakat untuk tidak mengonsumsi rokok polos, yaitu rokok tanpa pita cukai atau ditemplei pita cukai palsu. Menurutnya, peredaran rokok ini melanggar perundang-undangan. Namun jika masyarakat mengonsumsi rokok legal, maka akan lebih bermanfaat karena ada cukai yang disetor ke negara. Cukai ini bermanfaat untuk fasilitas kesehatan hingga penguatan ekonomi masyarakat.

“Meskipun merokok tidak baik, tapi jangan diperparah dengan mengonsumsi rokok polos, karena rokok polos tidak ada standar produksi dan komposisi. Jadi bisa semakin berbahaya untuk kesehatan.

Paling tidak rokok yang legal ada aturannya,” tegas Edy Sujatmiko.

Dia juga menyebut jika cukai yang disetor ke negara, juga dikembalikan ke daerah dalam bentuk dana bagi hasil cukai tembakau (DBHCHT). Tahun ini, Pemkab Jepara menerima lebih dari Rp 21 miliar. Dana ini berguna untuk peningkatan kesehatan masyarakat hingga bantuan langsung tunai untuk pekerja di sektor industri hasil tembakau.

“DBHCHT ini tidak terkena efisiensi dan sangat bermanfaat untuk masyarakat,” bebernya.

Produksi Berkurang

Sekda tidak memungkiri jika Jepara menjadi zona merah peredaran rokok ilegal, terutama di Kecamatan Kalinyamatan. Ia berharap, produksi rokok ilegal bisa semakin berkurang dengan upaya sosialisasi yang terus digencarkan oleh Diskominfo Kabupaten Jepara.

Kasi Penyuluhan dan Layanan Informasi Kantor Bea Cukai Kudus

Ruwiya Purnama mengatakan, sosialisasi pentingnya sosialisasi untuk masyarakat agar tidak mengonsumsi rokok ilegal. Ia menyebut salah satu jenis rokok ilegal adalah tokoh polos tanpa pita cukai atau ditemplei cukai palsu.

Ruwiya mengaku, di wilayah kerja Bea Cukai Kudus, Jepara menjadi penyumbang cukai terbesar kedua setelah Kudus. Namun, ia tidak menyebutkan spesifik nilainya. Ia juga menyebut jika pelanggaran terkait cukai di Kabupaten Jepara terus menurun. (H76-53)